

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA

Fangky A. Sorongan

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia

Email : f.sorongan@perbanas.id

Abstract

Banks are one of the important sectors for the economy in Indonesia. The biggest risk in banks comes from the provision of credit, therefore banks must conduct credit risk analysis and still prioritize the principle of prudence in channeling credit. This research was conducted with the aim to find out what factors could influence policy in lending. The type of research used is quantitative research using secondary data. The results of this study indicate that Third Party Funds (DPK) have a significant positive effect on lending to commercial banks in Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on lending to commercial banks in Indonesia. Non Performing Loans (NPL) have a significant negative effect on lending to commercial banks in Indonesia. The IDR / USD exchange rate has no effect on lending to commercial banks in Indonesia. The BI Rate has no effect on lending to commercial banks in Indonesia.

Keywords : Bank, DPK, NPL, CAR, BI Rate

Abstrak

Bank merupakan sebagai salah satu sektor penting bagi perekonomian di Indonesia. Resiko yang terbesar dalam bank bersumber dari pemberian kredit, oleh karena itu bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dalam penyaluran kredit. Jenis Penelitian yang digunakan berupa jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. BI Rate tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.

Keyword : Bank, DPK, NPL, CAR, BI Rate

1. PENDAHULUAN

Perbankan berperan sebagai salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia (Sari, 2013). Hal ini disebabkan karena peran penting perbankan sebagai intermediasi yakni sebagai pengatur, penghimpun, dan penyalur dana untuk biaya kegiatan perekonomian. Salah satu penyaluran dana adalah dalam bentuk kredit yang bertujuan selain menyejahterakan masyarakat, juga untuk kelangsungan hidup bank dalam bentuk melalui laba (Sorongan, 2017).

Kinerja perbankan yang buruk akan berdampak negatif pula pada perkembangan perekonomian negara. Pada tahun 2013, perbankan Indonesia dinilai memiliki perkembangan yang cukup signifikan dengan nilai pertumbuhan aset sebesar 15,5% serta masih menjadi industri yang menarik bagi para pelaku bisnis ini. Para pelaku bisnis ini semakin gencar menarik dana pihak ketiga dari nasabah, terutama dalam menyalurkan kredit. Tidak hanya bank-bank umum, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Syariah pun semakin menunjukkan eksistensinya dalam persaingan perbankan nasional. Menurut Nugraheni dan Meiranto (2013) risiko yang terbesar dalam bank bersumber dari pemberian kredit, oleh karena itu bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal dipengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) apabila berkaitan dengan ketidak mampuan pembayaran debitor dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) apabila berhubungan dengan kecukupan modal. Secara eksternal dapat dipengaruhi oleh *kurs* (nilai tukar) dan *BI Rate* (Sari, 2013; Saryadi, 2013; Nugraheni dan Meiranto, 2013; Tandris dkk., 2014; Arisandi, dkk., 2015; Khasanah dan Meiranto, 2015; Igirisa, 2017; Riadi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji kembali karena masih ditemukan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DPK, CAR, NPL, *Kurs* dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia.”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Kurs IDR/USD*, *BI rate* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang terhimpun dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha kepada bank berdasarkan

perjanjian penyimpanan dana dengan bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya (Rivai, dkk., 2007:413; Ismail, 2010:43). Menurut Kasmir (2014:71), DPK merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Menurut Dendawijaya (2009:49), DPK dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan dapat disalurkan dalam bentuk kredit mencapai 70%-80% dari seluruh total aktiva bank.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan bank mengelola kredit bermasalah bahkan kredit kredit. Kredit bermasalah merupakan adalah kredit yang sumber pembayaran tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum memenuhi target yang diinginkan oleh bank (Rivai dkk., 2007:477). Rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Kasmir, 2010).

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Riyadi (2006:161), rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar tingkat NPL mengindikasikan tingkat risiko pemberian kredit semakin besar sehingga menunjukkan bank tidak profesional dalam mengelola kredit.

Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP menetapkan rasio NPL sebaiknya kurang dari 5% (< 5%). Rasio NPL diformulasikan berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan penilaian kecukupan permodalan. Modal dapat diperoleh dari dana pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank (Riyadi, 2006:67).

Perhitungan CAR dalam yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Kurs (Nilai Tukar)

Kurs (nilai tukar) adalah relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Artinya, satu mata uang suatu negara ditranslasikan dengan mata uang negara lain, seperti nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya (Dornbusch dkk., 2008:46; Hamdy, 2008).

Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)

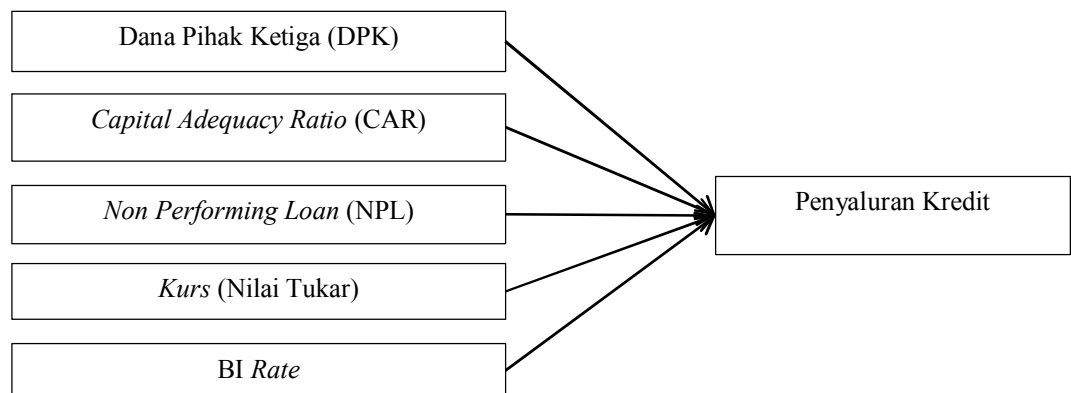
“*BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter” (Siamat, 2005:139).

BI Rate juga merupakan tingkat bunga acuan bagi bank umum untuk penyaluran kredit yang dinyatakan dalam persen. *BI Rate* menjadi indikasi level tingkat bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi (Sari, 2013).

Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Kasmir, 2013:121-122).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka pemikiran teoritis yang diungkapkan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

H₂: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

H₃: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit

H₄: Kurs IDR/USD berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit

H₅: *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit

3. METODE RISET

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena data diperoleh tidak langsung dari sumber aslinya yaitu sumber data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2013 hingga 2017. Selain itu, sumber data lain diperoleh dari beberapa instansi publik terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.

Data kurs diperoleh dari *website* resmi BI yaitu www.bi.go.id berupa data kurs Rupiah/Dolar Amerika. Data BI *rate* diperoleh melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id. Data DPK, CAR, NPL dan jumlah kredit diperoleh dari Laporan Statistik Perbankan dari Tahun 2013-2017, yang diunduh melalui *website* resmi www.bi.go.id, dan juga www.ojk.id atau www.idx.co.id.

Data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai DPK, CAR, NPL, Kurs IDR/USD, BI *rate* dan Kredit Perbankan.

Data yang digunakan adalah data bulanan selama bulan januari 2013 sampai Desember 2017 dengan jumlah 60 (bulan) observasi.

3.1 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :Uji stasioner dilakukan untuk menguji konstanitas data runtun waktu (*time series*) atau data tidak mengalami perubahan sepanjang waktu secara sistematis.

Uji asumsi klasik merupakan uji kelayakan data model regresi, yang meliputi:Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui model regresi datanya berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dengan *Jargue Bera test* atau J-B test dengan nilai probabilitas $>5\%$.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasional antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dengan nilai koefisien regresi kurang dari 0,8 (Gujarati dan Porter, 2013).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidak kesamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Idealnya, model regrwssi yang baik adalah yang mempunyai varian yang sama (konstan) atau homoskedastisitas. Pengujian masalah heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan uji *White Heteroscedasticity Test* (Gujarati dan Porter, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas *Obs*R-squared*-nya. Jika nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui model regresi mengalami kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau tidak. Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi.

Uji Regresi

Error Correction Model (ECM) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka pendek dan penyesuaiannya yang cepat untuk kembali ke keseimbangan jangka panjangnya (Ariefianto, 2012:142). Persamaan model ECM ditunjukkan sebagai berikut:

$$D(\text{CRDT}_t) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{DPK}_t) + \beta_2 D(\text{CAR}_t) + \beta_3 D(\text{NPL}_t) + \beta_4 D(\text{EXC}_t) + \beta_5 D(\text{BIR}_t) + \text{ECT}$$

Keterangan:

$D(\text{CRDT}_t)$ = Bentuk *first difference* variabel Penyaluran Kredit

$D(\text{DPK}_t)$ = Bentuk *first difference* variabel DPK

$D(\text{CAR}_t)$ = Bentuk *first difference* variabel CAR

$D(\text{NPL}_t)$ = Bentuk *first difference* variabel NPL

$D(\text{BIR}_t)$ = Bentuk *first difference* variabel BI Rate

$D(\text{EXC}_t)$ = Bentuk *first difference* variabel kurs IDR/USD

ECT = *Error Correction Term*

Spesifikasi model ECM dikatakan valid apabila koefisien ECT bernilai negatif dan secara absolut kurang dari 1, sebaliknya jika koefisien ECT bernilai positif maka variabel-variabel yang digunakan menjauh dari keseimbangan jangka panjang (Ariefianto, 2012).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan tingkat kemampuan model variabel independen. Koefisien Determinasi (R^2) yang dipilih adalah koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*). Nilai *adjusted R²* berkisar antara nol sampai satu, dengan alasan konstan terhadap jumlah variabel independen.

Uji t dilakukan mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama seluruh variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat atau disebut juga uji kelayakan model. Pendeteksian uji mengacu ketentuan tingkat signifikansi kurang atau sama dengan 0,05.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian stasioner dilakukan dengan *Augmented Dikey Fuller Test* (ADF Test). Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *p value* \leq *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka data dinyatakan *stasioner*, dan sebaliknya apabila *p value* $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka data dinyatakan tidak *stasioner*, sehingga data harus dilakukan transformasi (*defferensi*). Hasil pengujian *stasioner* dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioner dengan *Augmented Dikey Fuller Test*

| Variabel | Prob. | Keterangan |
|--------------------------|--------|-----------------|
| DPK (X ₁) | 0.9497 | Tidak Stasioner |
| CAR (X ₂) | 0.8429 | Tidak Stasioner |
| NPL (X ₃) | 0.4961 | Tidak Stasioner |
| Kurs (X ₄) | 0.0001 | Stasioner |
| BIRate (X ₅) | 0.9297 | Tidak Stasioner |
| Kredit (Y) | 0.4508 | Tidak Stasioner |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tingkat level atau I(0), variabel DPK (X₁), CAR (X₂), NPL (X₃), BI Rate (X₅), dan Kredit (Y) bersifat non-stasioner sedangkan variabel Kurs (X₄) bersifat stasioner, sehingga dilakukan uji derajat integrasi.

Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque-Bera Test*:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

| Series | Skewness | Kurtosis | <i>Jarque-Bera</i> | Prob. |
|-----------|----------|----------|--------------------|----------|
| Residuals | 0.371330 | 4.006343 | 3.845497 | 0.146205 |

Berdasarkan uji normalitas Tabel 2, probabilitas sebesar 0.146205 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Hasil pengujian asumsi multikolinieritas dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Centered VIF |
|----------|--------------|
| C | NA |
| D_X1 | 1.581298 |
| D_X2 | 1.695297 |
| D_X3 | 1.687611 |
| D_X4 | 1.071968 |
| D_X5 | 1.087403 |
| RESLAG1 | 1.201083 |

Sumber: data diolah menggunakan *evIEWS*, 2019

Tabel 3 diketahui bahwa semua variabel independen menghasilkan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau hubungan antarvariabel bebas di dalam model regresi.

Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heterokedastisitas:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|--------------------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 1.005325 | Prob. F(27,31) | 0.4909 |
| Obs*R-squared | 27.54350 | Prob. Chi-Square(27) | 0.4348 |

Sumber: data diolah menggunakan *evIEWS*, 2019

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan *White Test* diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 27.54350 dengan probabilitas sebesar 0.4348. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.688 (Lampiran 5), di mana nilai tersebut mengacu Tabel 3.2 adalah berada pada kriteria $dL - dU$, artinya tidak dapat diambil kesimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu dilakukan uji lain yaitu uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation* (LM) untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi:

Tabel 4. 5 Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation (LM)

| | <i>Statistics Value</i> |
|----------------|-------------------------|
| Obs*R-squared | 2.264 |
| <i>P value</i> | 0.322 |

Sumber: data diolah menggunakan *eviews*, 2019

Hasil pengujian asumsi autokorelasi diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 2.264 dengan *p value* sebesar 0.322. Hasil ini menunjukkan bahwa *p value* > *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Analisis regresi dengan teknik ECM menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis dengan Metode ECM

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|----------|
| C | 24859.52 | 4440.530 | 5.598 | 0.0000 |
| D(X1) | 0.364512 | 0.084341 | 4.321 | 0.0001 |
| D(X2) | -16134.59 | 9056.953 | -1.781 | 0.0807 |
| D(X3) | -157515.3 | 35641.38 | -4.419 | 0.0001 |
| D(X4) | 1.938281 | 1.601585 | 1.210 | 0.2317 |
| D(X5) | 21908.30 | 10151.90 | 2.158 | 0.0356 |
| ECT | -0.062278 | 0.058577 | -1.063 | 0.2926 |
| R-squared | | | | 0.741199 |
| Adjusted R-squared | | | | 0.711337 |
| F-statistic | | | | 24.82110 |
| Prob(F-statistic) | | | | 0.000000 |
| Durbin-Watson stat | | | | 1.688795 |

Sumber: data diolah menggunakan *eviews*, 2019

Bentuk persamaan dari analisis regresi dengan teknik ECM adalah sebagai berikut:

$$D(Y_t) = 24859.52 + 0.364512D(X_{1t}) - 16134.59D(X_{2t}) - 157515.3D(X_{3t}) + 1.938281D(X_{4t}) + 21908.30D(X_{5t}) - 0.062278ECT$$

Keterangan:

D(D) = Bentuk *Second difference*

ECT = *Error Correction Term*

Dari hasil analisis regresi ECM ditemukan bahwa probabilitas variabel variabel DPK (X1) adalah sebesar 0.0001, CAR (X2) sebesar 0.0807, NPL (X3) sebesar 0.0001, Kurs (X4) sebesar 0.2317 dan variabel BI *Rate* (X5) adalah sebesar 0.0356. Selain itu, ditemukan pula bahwa probabilitas resid (-1) atau *Error Correction Term* (ECT) sebesar 0.2926 dengan nilai koefisiennya sebesar -0.062278. Nilai koefisien ECT bernilai negatif dan secara absolut kurang dari 1 sehingga dapat diartikan bahwa spesifikasi model ECM valid untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial (individu) DPK (X1), CAR (X2), NPL (X3), Kurs (X4) dan BI *Rate* (X5) terhadap Penyaluran Kredit (Y). Uji parsial dengan taraf signifikansi 5%. Apabila probabilitas t-statistic < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi dengan metode ECM ditemukan bahwa koefisien regresi variabel DPK adalah 0.364512 dengan probabilitas sebesar 0.0001. Karena nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi ($0.0004 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek, variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.
2. Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi dengan metode ECM ditemukan bahwa koefisien regresi variabel CAR adalah -16134.59 dengan probabilitas sebesar 0.0807. Meskipun koefisien variabel CAR bernilai negatif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi ($0.0807 > 0.05$). Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek, variabel CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.
3. Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi dengan metode ECM ditemukan bahwa koefisien regresi variabel NPL adalah -157515.3 dengan probabilitas sebesar 0.0001. Karena nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi ($0,0001 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek, variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.
4. Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi dengan metode ECM ditemukan bahwa koefisien regresi variabel Kurs IDR/USD adalah 1.938281 dengan probabilitas sebesar 0.2317. Karena koefisien variabel bernilai positif dan probabilitasnya melebihi taraf signifikansi ($0.2317 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek, Kurs IDR/USD tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.
5. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi dengan metode ECM ditemukan bahwa koefisien regresi variabel BI *rate* adalah 21908.30 dengan probabilitas sebesar 0.0356. Meskipun nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi ($0.0356 > 0,05$) namun koefisien variabel bernilai positif.

Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek, *BI Rate* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum di Indonesia, diharapkan memperhatikan DPK karena dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Bagi Bank Umum di Indonesia, juga diharapkan memperhatikan NPL karena memengaruhi penyaluran kredit. Hal yang perlu dilakukan pihak Bank Umum sebaiknya waspada untuk menghadapi masalah kredit macet dan meningkatkan manajemen perkreditan yang baik dalam menganalisis calon debitornya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel dan/atau waktu pengamatan yang diteliti karena CAR, Kurs IDR/USD, dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M.D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arisandi, L.W., Werastuti, D.N.S., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Kondisi Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Pada Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004 – 2013. *e-Journal Ak SI Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi program SI*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dornbusch, R., Fischer, S., dan Starz, R. (2008). *Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh: Roy Indra Mirazudin, SE. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Gujarati, D. dan Porter, D. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdy. (2008). *Manajemen Keuangan Internasional 4th. ed.* Jakarta : YAI.

- Igirisa, I.M. (2017). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Di Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2017, 5 (4): 904-916.
- Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan kedua belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, U. & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015, Halaman 1-13
- Nugraheni, P.P. dan Meiranto, W. (2013). Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2013, Halaman 1-11.
- Riadi, S. (2018). The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Bandung, Indonesia*, March 6-8, 2018
- Rivai, V., Permata A.V. dan Idroes, F.N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi
- Sari, G.N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 931-941.
- Saryadi. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Maret 2013.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sorongon, F. A. (2017). Analisis Pengaruh Car, Loan, Gdp Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Tandris, R., Tommy, P., & Murni, S. (2014). Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 243-253